

Minggu II Februari 2021

Publikasi terkini dan peristiwa ekonomi mewarnai pergerakan pasar global dan domestik dalam satu minggu terakhir. DRI merangkum sejumlah poin utama yang dianggap mempengaruhi kinerja pasar, sebagai berikut:

I. PERGERAKAN PASAR GLOBAL

- 1) **Perekonomian AS pada awal tahun 2021 bergerak *mixed***, rendahnya inflasi menunjukkan bahwa konsumsi belum sepenuhnya pulih sementara sektor tenaga kerja memberikan perkembangan positif terutama dari sisi naiknya lapangan pekerjaan meskipun belum mencapai level sebelum pandemi.
 - **Tingkat inflasi di AS bulan Januari 2021 sebesar 1,4% yoy**, sama dengan bulan sebelumnya. Tekanan harga terutama terjadi pada harga pangan (+3,8% yoy), mobil (+10% yoy) dan layanan utilitas (+4,3% yoy). Tingkat inflasi tersebut masih sangat rendah dan di bawah target The Fed yang mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi AS masih membutuhkan waktu untuk kembali ke tingkat sebelum pandemi.
 - **Dari sektor tenaga kerja, jumlah lowongan pekerjaan di AS meningkat** sebesar 74.000 lowongan menjadi 6,645 juta di bulan Desember 2020. Lowongan pekerjaan terutama meningkat pada sektor bisnis. Hal ini menunjukkan pemulihan di sektor tenaga kerja di AS meskipun belum mencapai level sebelum pandemi.
 - **Jumlah warga AS yang mengisi tunjangan pengangguran turun** menjadi 793 ribu klaim dalam pekan yang berakhir pada tanggal 6 Februari 2021. Meskipun klaim tunjangan pengangguran menurun namun pemulihan di sektor ketenagakerjaan masih tetap akan membutuhkan waktu lama hingga berada di level sebelum pandemi terutama setelah berkurangnya dukungan fiskal dari pemerintah.
- 2) **Pemulihan ekonomi Tiongkok di awal tahun 2021 tidak merata di semua aspek**, hal ini tercermin oleh kondisi CPI dan PPI yang bertolak belakang.
 - **Indeks harga konsumen Tiongkok bulan Januari 2021 mencatatkan deflasi sebesar -0,3% yoy** setelah di bulan sebelumnya inflasi 0,2% yoy. Deflasi tersebut merupakan yang pertama dalam lebih dari satu dekade, hal tersebut manandakan tidak seimbanginya pemulihan ekonomi di Tiongkok. Penyebab utama deflasi karena penurunan harga non makanan terutama untuk harga transportasi (-4,6% yoy). Pembatasan perjalanan akibat meningkatnya kasus Covid-19 menurunkan mobilitas masyarakat sehingga mereka mengurangi pengeluaran terutama biaya untuk transportasi.
 - **Harga produsen di Tiongkok naik 0,3% yoy** pada Januari 2021, kenaikan pada harga produsen tersebut disebabkan oleh kenaikan harga komoditas. Kenaikan harga produsen menunjukkan bahwa sektor manufaktur di Tiongkok mulai pulih meskipun dari sisi konsumen belum sekuat yang diharapkan.
- 3) **Perekonomian Jepang di awal Januari 2021 menunjukkan perlambatan**, hal ini tercermin dari penurunan harga produsen sebesar 1,6% yoy.
 - **Neraca transaksi berjalan Jepang bulan Desember 2020 naik** menjadi JPY 1.166 miliar dari JPY 545 miliar di bulan November 2020.
 - **Harga produsen di Jepang turun 1,6% yoy di bulan Januari 2021** menyusul penurunan 2,0% yoy di bulan sebelumnya. Penurunan harga terutama didorong oleh produk minyak bumi dan batu bara (-14,7% yoy). Penurunan harga produsen tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur Jepang kembali terganggu terutama akibat adanya pemberlakuan kembali kebijakan pembatasan akibat peningkatan kasus Covid-19.
- 4) **Harga komoditas dunia bergerak *mixed***, secara mingguan harga minyak mentah dunia menunjukkan peningkatan sedangkan harga emas ditutup turun pada akhir perdagangan minggu kedua Februari 2021.
 - **Harga minyak mentah WTI pada akhir perdagangan tanggal 12 Januari ditutup naik 2,5% ke level USD 59,65/barel**. Kenaikan WTI di akhir perdagangan didorong oleh penyusunan RUU stimulus fiskal AS. Secara mingguan WTI mencatatkan kenaikan sebesar 5%.

- Sementara itu, harga Brent ditutup naik 2,4% ke level USD 62,61/barel. Hal ini didorong oleh adanya pemotongan produksi minyak mentah yang dilakukan beberapa negara produsen minyak, perkembangan positif vaksin dan prospek pemulihan permintaan minyak global. Secara mingguan WTI mencatatkan kenaikan sebesar 5,5%.
- Harga emas ditutup turun 0,3% ke level USD 1.822/ons pada penutupan perdagangan hari Jumat tanggal 12 Januari 2021. Namun secara mingguan harga emas naik 0,3%, kenaikan harga emas didorong oleh optimisme investor terhadap rencana pemerintah AS untuk memberikan stimulus fiskal sebesar USD 1,9T yang dapat mendorong inflasi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

II. PERGERAKAN PASAR DOMESTIK

- 1) Pemulihan ekonomi Indonesia di awal tahun 2021 kembali menunjukkan perlambatan, hal ini terlihat dari penjualan ritel bulan Desember 2020 turun 19,2% yoy, lebih dalam dari kontraksi di bulan sebelumnya sebesar -16,3% yoy. Berlanjutnya pembatasan kegiatan masyarakat hingga Desember 2020 berdampak pada berkurangnya mobilitas yang terus menekan penjualan ritel hingga Desember 2020. Penjualan ritel turun terutama untuk peralatan informasi dan komunikasi (-39,2% yoy) dan pakaian (-59,7% yoy).

Minggu III Februari 2021

Beberapa indikator ekonomi yang perlu dicermati pekan depan antara lain sebagai berikut:

- 1.USA: retail sales, PPI, industrial production, NAHB housing market, initial jobless claim, housing start, building permits
- 2.Euro Area: trade balance, current account, industrial production
- 3.Jepang: inflation rate, trade balance, industrial production
- 4.Indonesia: interest rate decision, trade balance

RESEARCH TEAM

Moekti P. Soejachmoen, PhD
Chief Economist
moekti.prasetiani@danareksa.co.id

M. Ikbal Iskandar
Senior Researcher
muhammad.ikbal@danareksa.co.id

Sella F. Anindita
Research Specialist
sella.anindita@danareksa.co.id